IMPLEMENTASI PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS CAIR DI KLINIK UTAMA AMMARIZ PELAIHARI

Muhammad Ihsan Nafis[1], Erwin Ernadi[2], Edy Ariyanto[3]
[1,2,3] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
Email: ihsannafis13@gmail.com

ABSTRAK

Fasilitas pelayanan kesehatan menghasilkan limbah medis cair yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), zat kimia, serta mikroorganisme patogen yang dapat mencemari lingkungan apabila tidak dikelola secara tepat. Klinik Utama Ammariz Pelaihari sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat utama menghasilkan limbah medis cair dari kegiatan pelayanan medis dan laboratorium yang memerlukan pengelolaan sesuai prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta ketentuan regulasi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan limbah medis cair di Klinik Utama Ammariz Pelaihari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan dilaksanakan di Klinik Utama Ammariz yang beralamat di Angsau, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.Informan keseluruhan berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 informan utama, 2 informan triangulasi, dan 4 informan pendukung. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan kondisi aktual pelaksanaan pengelolaan limbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan limbah medis cair telah dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan, pengolahan menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan pembuangan akhir secara sistematis. Limbah cair domestik dan infeksius telah diidentifikasi berdasarkan sumbernya dan dialirkan menuju IPAL yang berfungsi dengan baik dalam proses penyaringan dan pengendapan sebelum dibuang ke sumur resapan. Tenaga kesehatan telah memahami dan menerapkan prosedur dasar pengelolaan limbah sesuai prinsip K3. Penelitian ini menyarankan sosialisasi, pelatihan dan pengawasan terhadap SDM yang berhubungan langsung terhadap pengelolaan limbah medis cair agar dapat meningkatkan kepatuhan petugas terhadap SOP yang berlaku, juga diharapkan agar meningkatan kedisiplinan dalam pelaksanaan monitoring secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu minimal 6 bulan sekali.

Kata kunci: Limbah Medis Cair, IPAL, Implementasi, K3, Klinik Utama

ABSTRACT

Healthcare facilities generate medical wastewater that may contain hazardous and toxic substances, chemical compounds, and pathogenic microorganisms, posing risks to human health and the environment if not properly managed. Klinik Utama Ammariz, as a primary healthcare facility, produces medical wastewater from medical and laboratory activities that must be managed in accordance with Occupational Health and Safety (OHS) principles and applicable regulations. This study aimed to examine the implementation of medical wastewater management at Klinik Utama Ammariz Pelaihari using a qualitative descriptive approach. The research was conducted at the clinic's laboratory, located in Angsau, Pelaihari District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan, Indonesia, and involved six main informants consisting of two cleaning service staff members, one OHS and waste management officer, and three healthcare personnel. Data were collected through observation, interviews, and documentation to describe the actual practices of wastewater management. The findings indicate that medical wastewater management has been systematically implemented through stages of collection, distribution, treatment using a Wastewater Treatment Plant (WWTP), and final disposal. Domestic and infectious wastewater were identified based on their sources and directed to the WWTP, which functioned effectively through filtration and sedimentation processes before discharge into an infiltration well. Healthcare personnel demonstrated an adequate understanding and application of OHS-based waste management procedures. This study recommends socialization, training, and supervision for human resources directly involved in the management of liquid medical waste in order to improve staff compliance with the applicable Standard Operating Procedures (SOP). It is also expected to increase discipline in carrying out periodic monitoring according to the established schedule, which is at least once every six months.

Keywords: medical wastewater, WWTP, implementation, occupational health and safety, primary clinic

REFERENSI

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun*. Jakarta: Kemenlhk.

Kemenkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan*. Masyarakat. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun*.

Kristanti W. (2021). Higeia Journal Of Public Health. Higeia Journal Of Public Health Research And Development, 5(3), 227–238.

Lestari, S. E., & Mujiono. 2022. *Analisis Penerapan Green Accounting atas Pengelolaan Limbah Medis pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haryoto Lumajang*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

Manila, Riang Lala, And Sarto Sarto. 2017. *Evaluasi Sistem Pengelolaan Limbah Medis Puskesmas Di Wilayah Kabupaten Bantul*. Berita Kedokteran Masyarakat33 (12): 587.

Nugraha, A. S. (2023). *Inovasi Filtrasi Pasir Lambat untuk Pengolahan Limbah Cair Klinik Mandiri*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik, 5(1), 45-52.

Putra, A. D., & Lestari, F. (2018). *Evaluasi kinerja instalasi pengolahan limbah cair rumah sakit*. Jurnal Teknik Lingkungan, 24 (2), 89-97.

Pratiwi, R., & Rahman, A. (2019). *Analisis kualitas limbah cair rumah sakit terhadap baku mutu lingkungan*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 11(2), 120-128.

Politon, F., Christine., Sunuh, H., & Respito, A. (2022). *Gambaran timbulan limbah medis di Rumah Sakit Daerah Madani Palu*. Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 3(1).

Rahmi, R., Herniwanti, Susanto, y., (2024). *Analisis Pengelolaan Limbah Medis Cair Di Puskesmas Bangkinang Kota. Palembang* : Jurnal Kesehatan Vol 5(1).

Septiani, Rida Almira., Nurhayati, Ati., & Pujiono. 2023. *Penanganan Limbah Medis Padat dan Cair di Rumah Duka X Kabupaten Bandung*. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung. Volume 15 No. 1 Tahun 2023.

Sari, M., & Rahman, A. (2022). *Studi Komparasi Pengolahan Limbah Cair Medis Metode Biofilter Anaerob-Aerob dan Ozonasi*. Jurnal Rekayasa Lingkungan, 15(1), 30-42.

Syafei, A. N., Utomo, S. W., & Izzati, L. (2023). *Pengelolaan limbah B3 medis COVID-19 dari rumah sakit di Kota Tangerang*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 12 (3).

Susilawati, Ramadhanu, S., Nayla, I., Anggita, V. P., Jawahir, A., & Sintia, P. (2025). *Penilaian Aspek Lingkungan terhadap Kegiatan Pengelolaan Limbah Medis dan Non Medis di Puskesmas X Kota Medan*. Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 8 No. 9, September 2025, 6056-6063.

Syaichurrozi, I., & Fatikhin, R. (2025). Review: Teknologi Pengolahan Limbah Medis. Prosiding SAINTEK: Sains dan Teknologi Vol.4 No.1 Tahun 2025.

Sholihah, E. M., Sjaaf, A. C., & Djunawan, A. (2021). *Evaluasi pengelolaan limbah medis sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang*. Jurnal Manajemen Kesehatan, 7(1).